

BAB 1

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan,jiwa,sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Derajat kesehatan anak pada saat ini belum dapat dikatakan baik,karena masih ada permasalahan kesehatan khususnya pada anak usia sekolah.Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perwujudan riil dari paradigma sehat dalam budaya hidup perorangan,keluarga,dan masyarakat yang berorientasi sehat bertujuan untuk meningkatkan, memelihara,dan melindungi kesehatannya. Salah satu indikator PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) adalah cuci tangan pakai sabun. Peningkatan kualitas anak salah satunya ditentukan oleh penanaman perilaku kesehatan sejak dini (Ridha,2014).

Menurut World Health Organization (WHO,2015) mencuci tangan pakai sabun dan air bersih menurunkan resiko diare hingga 50%. Cuci tangan pakai sabun bila dipraktikkan secara tepat dan benar juga merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit seperti diare,cacingan,flu,hepatitis A,dll. Pandemi virus corona (Covid 19) saat ini telah melanda berbagai negara di belahan dunia. Hingga saat ini belum ada vaksin ataupun obat yang terbukti efektif dalam mengobati penyakit

tersebut. Badan Kesehatan Dunia atau WHO serta Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat atau CDC pun mengeluarkan himbauan mengenai hal yang harus dilakukan dalam mencegah corona jenis baru ini. Upaya yang bisa dilakukan adalah melakukan berbagai upaya pencegahan, salah satunya adalah mencuci tangan menggunakan sabun atau yang sering kita dengar dengan istilah CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)(CDC,2022)

Program nasional dari CTPS sendiri masuk kedalam strategi nasional sanitasi total berbasis masyarakat (STBM). Strategi STBM tersebut berdasarkan hasil penelitian menunjukkan besarnya penurunan angka kejadian diare (sampai 94%) dan angka cacingan (sampai 71,6%) dapat dicapai dengan adanya modifikasi lingkungan termasuk pengurangan BAB sembarangan, cuci tangan pakai sabun (CTPS), pengelolaan air minum rumah tangga (PAM RT), pengelolaan sampah rumah tangga dan pengolahan limbah cair(drh.Wilfred,2014). Meskipun angka kejadian diare dan cacingan dapat dikurangi dengan praktek salah satu perilaku di atas, bila diintegrasikan dan dilaksanakan bersamaan pengaruh positifnya lebih besar. Sampai saat ini, dalam prakteknya, penerapan dari perilaku- perilaku tersebut masih berjalan sendiri-sendiri sehingga pengaruhnya kurang signifikan.

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman.

Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas). Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus, dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan. Tangan tersebut selanjutnya menjadi perantara dalam penularan penyakit.

Mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, tetapi hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan CTPS. Menggunakan sabun dalam mencuci tangan sebenarnya menyebabkan orang harus mengalokasikan waktunya lebih banyak saat mencuci tangan, tetapi penggunaan sabun menjadi efektif karena lemak dan kotoran yang menempel akan terlepas saat tangan digosok dan bergesek dalam upaya melepasnya. Di dalam lemak dan kotoran yang menempel inilah kuman penyakit hidup.

Mencuci dengan air saja jauh lebih kecil kemungkinannya untuk memindahkan virus dari permukaan kulit. Jadi cucilah tangan dengan sabun (CTPS).

karena ia mengandung senyawa seperti lemak yang disebut amphiphiles, yang mirip dengan lipid yang ditemukan dalam membran virus. Ketika sabun bersentuhan dengan zat berlemak ini, sabun mengikatnya dan menyebabkannya terlepas dari virus. Ini juga memaksa virus melepaskan diri dari kulit.

Pandemi virus corona (Covid 19) saat ini telah melanda berbagai negara di belahan dunia. Hingga saat ini belum ada vaksin ataupun obat yang terbukti efektif dalam mengobati penyakit tersebut. Badan Kesehatan Dunia atau WHO serta Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat atau CDC pun mengeluarkan imbauan mengenai hal yang harus dilakukan dalam mencegah corona jenis baru ini. Upaya yang bisa dilakukan adalah melakukan berbagai upaya pencegahan, salah satunya adalah mencuci tangan menggunakan sabun atau yang sering kita dengar dengan istilah CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun).

Semua jenis virus termasuk Covid19 bisa dapat aktif di luar tubuh manusia selama berjam-jam, bahkan berhari-hari. Mereka bisa menyebar melalui droplets, seperti saat bersin, batuk, atau saat pengidapnya berbicara. Desinfektan, cairan hand sanitizer, tisu basah, gel, dan krim yang mengandung alkohol semuanya berguna untuk membunuh virus ini, tetapi tidak seefektif sabun. Saat beraktivitas sehari-hari, akan sulit bagi tangan untuk menghindari virus, bakteri, atau kuman. Penyebabnya, mata tidak mampu melihat virusnya langsung, sehingga mencuci tangan adalah langkah terbaik untuk menghindari tertular penyakit.

Segala jenis sabun dapat digunakan untuk mencuci tangan baik itu sabun (mandi) biasa, sabun antiseptik, ataupun sabun cair. Namun sabun antiseptik/ anti bakteri sering kali dipromosikan lebih banyak pada publik. Jenis sabun pun bukan merupakan hal yang penting, hal ini karena Covid19 adalah virus, jadi sabun tangan antibakteri tidak memberi keunggulan tambahan dibandingkan jenis sabun yang lain. Syarat wajib mencuci tangan adalah mencuci tangan menggunakan sabun dan dibawah air yang mengalir. Waktu cuci tangan yang baik adalah minimal 20 detik Sebelum melakukan cuci tangan jangan menyentuh hidung, mulut dan mata

Total kasus konfirmasi positif covid 19 pada anak mencapai 351 336 atau 12,83 %, (data pertanggal 16 juli 2021) seluruh Indonesia dan yang meninggal dunia mencapai 777 anak, data konfirmasi positif covid di provinsi lampung 49665 total kematian 3823 orang. Anak sekolah usia 7-12 tahun terbanyak 101.049 kasus disusul usia 16-18 tahun sebanyak 87.385 berikutnya 13-15 tahun 68.370 data satgas penanganan covid 19, menurut data dari perhimpunan dokter spesialis anak dari 15 kabupaten/kota provinsi lampung terdapat 350 anak terpapar covid19

Cuci tangan pakai sabun di sekolah adalah cara sederhana dan efektif untuk mencegah infeksi. Untuk melindungi diri dari kuman yang mematikan maupun kuman yang kebal terhadap antibiotik. Sekolah dasar memainkan peran penting dalam mendidik siswa tentang perilaku kesehatan dan kebersihan. Selain itu, selama masa pandemik covid19 cuci tangan pakai

sabun di sekolah menjadi penting dilakukan guna mencegah penularan covid19

Secara umum kegiatan cuci tangan pakai sabun belum terlaksana dengan baik dikarenakan kurangnya kegiatan yang berkaitan PHBS sekolah. Lingkungan sekolah yang tergolong bersih dan ruangan UKS yang memadai namun untuk fasilitas mencuci tangan di sekolah tersebut terbatas, dimana hanya ada dua kran cuci tangan untuk seluruh warga sekolah. Padahal sekolah-sekolah mempunyai media-media pendukung yang dimana kebersihan sangat dianjurkan di sekolah salah satunya motto yang berisikan tentang kebersihan sebagian dari iman adalah salah satu motto atau pendukung agar siswa-siswi tersebut melaksanakan kegiatan kebersihan yang merupakan suatu perilaku akhlak yang mulia yang dimana sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut. Namun kegiatan cuci tangan pakai sabun di sekolah nyatanya belum dilaksanakan sesuai dengan visi, misi serta motto yang dibuat di sekolah ini. Mereka biasanya langsung makan makanan yang mereka beli di sekitar sekolah tanpa cuci tangan terlebih dahulu, padahal sebelumnya mereka bermain-main. Perilaku tersebut tentunya berpengaruh dan dapat memberikan kontribusi dalam terjadinya penyakit diare. Dalam hal ini dukungan dari UKS sekolah memang sangat diperlukan karena UKS merupakan suatu wadah penting pembinaan generasi muda (siswa) sebagai sarana yang potensial dalam rangka penyampaian nilai-nilai keagamaan disamping pembinaan kesehatan dan bidang sosial. Dalam kaitannya dengan

perilaku cuci tangan pakai sabun perlu adanya peran UKS yang sangat diharapkan mampu meningkatkan kegiatan yang berwawasan kesehatan.

(Sulastri&Purna,2014)Dalam penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku anak sekolah tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ($p= 0,005$). Selaras dengan program pemerintah melalui usaha kesehatan sekolah UKS dan untuk menurunkan angka kejadian penyakit pada anak sekolah dasar, maka perilaku cuci tangan harus dijadikan kebiasaan sehari-hari

Pembalajaran tatap muka di sekolah sudah mulai d aktifkan kembali dengan syarat mematuhi protokol kesehatan.Protokol kesehatan mesti diperketat seperti menjaga jarak,memakai masker dan mencuci tangan menggunakan sabun.Data dari sebuah sekolah menunjukkan jumlah siswa di kelas 4 berjumlah 54 siswa ,jumlah siswa yang berada dikelas 5 berjumlah 54 siswa dan jumlah siswa di kelas 6 berjumlah 68 siswa.Dilakukan wawancara oleh peneliti kepada siswa disimpulkan hasil wawancara terhadap 10 orang siswa didapatkan bahwa 6 siswa tidak tahu tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun. Hampir dari siswa dan siswi yang melakukan cuci tangan tidak didukung dengan adanya ketersediaan sabun serta pengetahuan siswa mengenai pentingnya cuci tangan yang benar dan baik sudah baik namun untuk penerapan cuci tangan pakai sabun secara umum berdasarkan kelas berbeda-beda tiap siswa padahal sesuai dengan nilai-nilai agama yang diterapkan disekolah harusnya mampu untuk

menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan adanya motto “kebersihan dari iman”.

Berdasarkan data di puskesmas Pencapaian CTPS berbasis masyarakat di wilayah kerja puskesmas baru 6 desa yang terverifikasi CTPS dari 22 desa yaitu desa taman baru,kampung baru,desa gandri,desa way kalam dan desa pisang bisa dikatakan belum menyeluruh ke semua desa dipenengahan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka saya tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Kepatuhan mencuci tangan dengan sabun pada anak usia sekolah dasar di desa Pasuruan pada masa pandemi covid 19 Tahun 2022.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengetahuan siswa,ketersediaan fasilitas tempat mencuci tangan ,dukungan guru dan dukungan teman sekolah berhubungan dengan kepatuhan mencuci tangan pakai sabun di sekolah dasar di desa Pasuruan Kecamatan Penengahan.

C Tujuan Penelitian

.1 Tujuan Umum.

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan mencuci

tangan menggunakan sabun pada anak usia sekolah dasar di desa pasuruan di masa pandemi covid 19 tahun2022

2. Tujuan Khusus.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini,yaitu

1. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan siswa mengenai cuci tangan menggunakan sabun
2. Diketahui distribusi frekuensi dukungan Guru mengenai cuci tangan menggunakan sabun
3. Diketahui distribusi frekuensi dukungan teman mengenai cuci tangan menggunakan sabun
4. Diketahui distribusi frekuensi fasilitas mencuci tangan dengan sabun
5. Diketahui distribusi frekuensi hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mencuci tangan memakai sabun pada siswa sekolah dasar di desa pasuruan
6. Diketahui distribusi frekuensi hubungan dukungan guru dengan kepatuhan mencuci tangan memakai sabun di sekolah dasar di desa pasuruan
7. Diketahui distribusi frekuensi hubungan dukungan teman sekolah dengan kepatuhan mencuci tangan memakai sabun di sekolah dasar di desa pasuruan.
8. Diketahui distribusi frekuensi hubungan ketersediaan fasilitas tempat mencuci tangan dengan kepatuhan

mencuci tangan memakai sabun di sekolah dasar di desa pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak Sekolah dasar di desa pasuruan di Kecamatan Penengahan tahun 2022 dalam meningkatkan perilaku Hidup bersih dan sehat khususnya tentang cuci tangan pakai sabun.
2. Sebagai bahan tambahan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang mencuci tangan pakai sabun.
3. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang cuci tangan pakai pada anak di sekolah dasar di desa Pasuruan kecamatan Penengahan tahun 2022